

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, sebagai sarana bagi manusia untuk berinteraksi dalam pertukaran pesan satu sama lain di antara mereka sehingga maksud dan tujuan dapat terwujud. Komunikasi berperan menjembatani perbedaan dalam masyarakat serta menjadi hal yang penting untuk membangun relasi yang dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari komunikasi dan manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi sehingga bisa melakukan perubahan. Komunikasi dilakukan dalam segala aktivitas manusia, di berbagai kalangan dan usia, dengan penyampaian yang berbeda, dan bermacam-macam model yang digunakan, hal ini tergantung pada kondisi, situasi, dan komunikannya.¹

Komunikasi tidak hanya berfungsi untuk hubungan antar-manusia, tetapi juga menjadi elemen penting dalam keagamaan. Dalam konteks ini, komunikasi berperan dalam menyampaikan ajaran, nilai-nilai spiritual, dan mempererat ikatan dalam komunitas beragama. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa Agama dari Tuhan diturunkan ke bumi melalui perantaraan malaikat Jibril, di bumi ini kemudian Nabi (Rasul Allah) ditugaskan

¹Mohammad Khoirul Umam, “Model Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SDN Kertagena Daya Kadur Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2022), 1.

menyampaikannya kepada seluruh umat manusia. Agama berkembang dan menyebar berkat peran manusia. Tanpa kehadiran manusia, agama pun tidak akan ada.² Agama muncul melalui komunikasi antara Tuhan, Malaikat, dan Nabi Muhammad SAW. Walaupun beliau telah wafat, penyebaran ajaran tetap diharapkan mencapai seluruh dunia. Ini menegaskan pentingnya komunikasi sebagai sarana dakwah dan silaturahmi dalam kehidupan beragama.³ Dalam kaitannya dengan komunikasi, dakwah merupakan bentuk kegiatan komunikasi yang dapat mendorong terjadinya interaksi sosial.

Agar apa yang disampaikan bersifat komunikatif seorang penceramah memerlukan pengetahuan mengenai gejala-gejala sosial atau tingkah laku manusia dalam lingkungan sosiokulturnya dan seberapa jauh keyakinan agama mempengaruhi tingkah lakunya. Oleh karena itu, dakwah sebagai ilmu bersinggungan dengan beberapa disiplin ilmu di antaranya komunikasi, pada dasarnya komunikasi bisa berfungsi sebagai penyampai informasi, bisa juga sebagai hiburan, dan bahkan sebagai pengendali tingkah laku. Dalam hal ini, komunikasi merupakan salah satu alat untuk menciptakan perubahan keadaan. Adapun seorang penceramah, selain sebagai seorang komunikator tetapi juga sebagai motivator dan teladan sehingga ia dituntut untuk sinkron antara apa yang disampaikan saat di

²Hajir Nonci, "Peran Komunikasi Dalam Kehidupan Beragama (Dalam Perspektif Sosiologi Agama)," *Sosioireligius* , no. 6 (Juni, 202): 43-44.

³Hajir Nonci, "Peran Komunikasi Dalam Kehidupan Beragama," 44.

dalam forum majlis dengan prilakunya sehari-hari di kehidupan nyata.⁴ Model komunikasi juga sangat penting, terlebih oleh seorang penceramah supaya dapat mempermudah dalam memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi. Dalam Al-Qur'an pun kita dituntun agar dapat menggunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, dan menyentuh jiwa. Seperti *Qaulan Ma'rufan* yang berarti ucapan yang indah, baik dan pantas dalam tujuan kebaikan, serta tidak mengandung kemungkaran, kekejian dan tidak bertentangan dari ketentuan Allah SWT.

Model komunikasi merupakan basis dari suatu teori dalam ilmu komunikasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi lebih sederhana dan mudah dipahami, menunjukkan hubungan visual, serta membantu menemukan dan memperlancar dalam komunikasi, sehingga komunikasi dapat tersampaikan dengan baik.⁵

Dari kutipan di atas, sudah jelas bahwa model komunikasi merupakan dasar dari suatu teori sebagai kerangka kerja, sehingga proses komunikasi menjadi lebih sederhana. Dapat membantu memudahkan dalam memahami bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan bisa dipahami oleh pihak yang terlibat dalam proses komunikasi sehingga pesan dapat disampaikan dengan lebih efektif dan efisien.

⁴Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa* (Malang: Madani Press, 2014), 28-29.

⁵Farida Heganrliani, "Model Komunikasi Humas Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Dalam Menyebarkan Informasi Keagamaan" (Skripsi, UIN Antasari, Banjar Masin, 202), 1.

Dalam suatu fenomena yang terjadi dalam organisasi model komunikasi berperan memudahkan, mengerucutkan dan menyederhanakan sehingga pesan komunikasi mudah tersampaikan.⁶ Demikian juga yang berlaku dalam pengajian muslimat NU. Muslimat Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keagamaan yang merupakan bagian otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan Indonesia yang berakidah Islam sesuai dengan pemahaman ahlussunnah wal jamaah dan menganut salah satu dari empat mazhab: Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali.⁷

Sebagaimana model komunikasi, teori komunikasi juga sama pentingnya dalam proses komunikasi. Teori komunikasi dapat dianggap sebagai penjelasan logis mengenai fenomena komunikasi dalam kehidupan manusia. Menurut Berger dan Chaffee, fenomena ini mencakup produksi, proses, dan pengaruh dari sistem tanda dan lambang yang ada dalam interaksi manusia.⁸

Pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang. Dalam bidang pengajian dan ilmu agama terdapat unsur-unsur komunikasi dan

⁶Sitti Kholishoh, "Model Komunikasi Organisasi PKPT IPNU IPPNU (Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) IAIN Madura Dalam Memperkuat Paham Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2023), 4.

⁷Ismi Lailatul Fitriyah, "Strategi Komunikasi Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Mempertahankan Jamaah Istighosah di Kabupaten Dharmasraya Pada Masa Pandemi" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2022), 8.

⁸Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Gava Media, 20 6), 9.

pasti melakukan kegiatan atau proses komunikasi secara kelompok atau antar individu. Dalam model komunikasi, terdapat beberapa teori yang sering dikaitkan dan digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses komunikasi.

Berbeda dengan teori, model didefinisikan sebagai gambaran dunia nyata yang kompleks dan secara teoretis disederhanakan. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Menurut *Severin and Tankard*, “Model adalah representasi teoretis dan sederhana dari dunia nyata, yang membantu dalam merumuskan teori. Meskipun sering disamakan dengan teori karena kedekatannya, model sebenarnya tidak menjelaskan, tetapi memberikan kerangka kerja untuk menganalisis masalah, meskipun pada awalnya tidak selalu menghasilkan prediksi yang akurat.” Sedangkan menurut *Dedy Mulyana*, Model adalah representasi dari fenomena, baik yang nyata maupun abstrak, yang dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Model berfungsi sebagai alat yang mempermudah penjelasan fenomena komunikasi. Mulyana mendefinisikan model sebagai representasi gejala yang menonjolkan unsur-unsur penting menurut pandangan pembuatnya. Sementara itu, Aubrey Fisher menyatakan bahwa model adalah gambaran informal yang digunakan untuk menjelaskan atau menerapkan teori.⁹

⁹Bambang, “Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi,” *Humaniora* 5, no. 2 (Oktober, 20 4): 54.

Model komunikasi adalah deskripsi sederhana yang menggambarkan elemen penting yang diperlukan untuk terjadinya komunikasi, dengan mengabaikan rincian yang tidak relevan. Ini berfungsi sebagai gambaran dari fenomena komunikasi yang menyoroti aspek-aspek utama dan potensi dari proses komunikasi.¹⁰

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat dipahami bahwa teori dan model komunikasi saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Teori memberikan dasar konseptual yang mendalam tentang proses komunikasi, sementara model berfungsi sebagai representasi visual atau deskriptif yang mempermudah pemahaman fenomena komunikasi. Model dapat mempertimbangkan variabel, tetapi tidak sekuat teori dalam prediksi.

Dengan kata lain, model bersifat visual, dan merupakan gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori.¹¹ Jadi, apabila teori divisualkan maka teori tersebut sudah dimodelkan atau menjadi model. Teori sendiri adalah berupa pernyataan yang sudah teruji kebenarannya, sedangkan model belum tentu teruji kebenarannya. Jadi teori tentang model komunikasi, begini penjelasannya: teori-teori komunikasi digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model-model komunikasi agar proses komunikasi menjadi spesifik dan terinci. Dan model-model tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang

¹⁰Olivia Tahalele, Fatima Suatrat, dkk, "Pemahaman dan Penguasaan Model-model Komunikasi (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura)," *Journal on Education* 06, no. 0 (September-Desember, 2023): 3 86.

¹¹Bambang, "Perbedaan Model dan Teori," 54.

ditemukan dalam teori komunikasi. Sebaliknya, model komunikasi juga dapat menginspirasi pengembangan teori baru dengan mengidentifikasi proses-proses yang terlihat dalam komunikasi. Dengan demikian, teori dan model komunikasi saling berkontribusi dan saling memperkuat. Teori sebagai materi atau pernyataan memberikan pemahaman konseptual yang mendalam, sedangkan model memberikan representasi visual atau deskriptif yang membantu menggambarkan proses komunikasi lebih konkret.

Salah satu faktor yang membuat majelis taklim tersebut masih berjalan sampai sekarang tentunya karena berkat kerja keras dari ketua Muslimat NU dalam mengajak para jamaah untuk belajar agama, dan didukung juga dari para penceramah yang dipilih untuk mengisi pengajian di majelis taklim tersebut. Selain materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh para jamaah, juga bisa dikatakan sesuai dengan perkembangan zaman atau fiqh kontemporer. Anggota muslimat NU sendiri mengaku, bahwa selain materi yang disampaikan sangat sesuai, penceramah juga cukup fasih dalam berkomunikasi yang diselipkan dengan guyonan, sehingga jamaah tidak bosan dan lebih tertarik mengikuti kegiatan pengajian selanjutnya. Dalam hal ini sangat jelas bahwa model komunikasi yang digunakan juga merupakan bagian penting dalam komunikasi dakwah sebagai penentu sukses atau tidaknya suatu dakwah.

Penulis memilih model komunikasi sebagai objek formal dan pengajian Muslimat NU ranting Masalima di Masalembu sebagai objek

materialnya dengan alasan, pengajian Muslimat NU ini merupakan pengajian dari golongan ibu-ibu muslimat yang masih aktif dan terus berjalan sampai saat ini.¹² Selain itu, dilihat dari latar belakang masyarakat di Masalembu terutama ibu-ibu muslimat yang hadir dalam pengajian tersebut sebagian adalah masyarakat awam. Seperti pada umumnya orang awam dikenal sering kali tidak rasional, cara berpikirnya berdasarkan pribadinya sendiri, bahkan ada di antara orang awam itu yang ketika diberitahu ilmu yang mereka tidak ketahui sebelumnya, mereka menolak dan mengatakan dari dulu saya hidup juga baik-baik saja walaupun tidak menerapkan ajaran itu, akan tetapi para ibu-ibu muslimat NU di kepulauan Masalembu saat ini justru mempunyai kemauan untuk belajar hal-hal baru mengenai agama seperti fiqh kontemporer.

Salah satu anggota pengajian muslimat NU menuturkan bahwa Dalam pengajian Muslimat NU ranting Masalima di kepulauan Masalembu, ada beberapa fenomena yang mungkin pernah terjadi. Beberapa fenomena yang terjadi dalam konteks tersebut antara lain: (1) Keterbatasan akses dan infrastruktur. Kepulauan seringkali menghadapi tantangan dalam hal aksesibilitas dan infrastruktur. Fenomena ini dapat mencakup keterbatasan akses transportasi, listrik, atau jaringan telekomunikasi yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi antara anggota muslimat NU ranting kepulauan dengan muslimat NU di luar

¹²Mardawiyah, Anggota Pengajian Muslimat NU Ranting Kepulauan Masalembu, *Wawancara Lewat Telepon* (Mei 2024)

pulau. (2) Keanekaragaman budaya dan tradisi, kepulauan Masalembu memiliki banyak keanekaragaman budaya dan tradisi yang unik, di antaranya suku Madura, Bugis, dan Bandar. Fenomena ini dapat mencakup perbedaan dalam praktik keagamaan, adat istiadat, atau kebiasaan lokal yang mempengaruhi cara interaksi dalam muslimat NU. (3) Keterbatasan sumber daya, kepulauan seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk sumber daya finansial, dan logistik. Keterbatasan finansial dalam pengajian mempengaruhi kemampuan muslimat NU ranting kepulauan Masalembu untuk mengorganisir dan mengelola kegiatan pengajian seperti mendatangkan atau mengundang penceramah besar dari luar pulau.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai model komunikasi seperti apa yang digunakan oleh penceramah dalam pengajian muslimat NU tersebut sehingga apa yang disampaikannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pendengarnya, sedangkan sebagian yang hadir adalah orang awam. Penulis tertarik mengembangkannya dalam bentuk penelitian dengan mengangkat judul “Model Komunikasi Pengajian Muslimat Nu Ranting Masalima Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep”.

¹³Mardawiyah, Anggota Pengajian Muslimat NU Ranting Kepulauan Masalembu, *Wawancara Lewat Telepon* (Mei 2024)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditulis fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi dalam Pengajian Muslimat NU ranting Masalima di kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana efek dari model komunikasi pengajian Muslimat NU ranting Masalima di kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang tertera di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model komunikasi yang digunakan oleh penceramah dalam Pengajian Muslimat NU ranting di kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui efek dari model komunikasi dalam pengajian Muslimat NU ranting di kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran dalam bidang ilmu komunikasi di lingkungan IAIN Madura, khususnya dalam urusan komunikasi dan penyiaran Islam, terutama yang berkaitan dengan model komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus Muslimat NU Ranting Masalima Masalembu

Penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih pengetahuan serta dapat menambah motivasi kepada pengurus Pengajian Muslimat NU Ranting Masalima Masalembu untuk menambah kualitas dakwahnya dan terus konsisten dalam menunjukkan jalan yang benar.

b. Bagi Peneliti model-model komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur terutama bagi mahasiswa di bidang komunikasi penyiaran Islam yang berhubungan dengan model komunikasi Pengajian Muslimat NU Ranting di Masalima Masalembu dan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya yang tentu akan lebih baik.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti pada penelitian, maka diperlukan penegasan istilah yang digunakan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model Komunikasi

Model Komunikasi adalah representasi dari suatu proses komunikasi yang dapat mempermudah penyampaian teori.

2. Pengajian

Pengajian adalah kegiatan belajar mengajar agama Islam yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang dibimbing oleh seorang guru ngaji/ustad.

3. Muslimat NU

Muslimat NU adalah sebuah organisasi perempuan-perempuan muslim yang merupakan bagian dari NU sendiri, yang mempraktikkan serta mengikuti ajaran-ajaran NU yang memiliki niat dan tujuan bersama untuk belajar agama islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui lebih luas tentang penelitian ini. Berikut merupakan kajian penelitian terdahulu:

1. Skripsi dengan judul “Model Komunikasi Dakwah di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan” yang ditulis oleh Siti Khofifah, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi di desa Larangan Badung, yang tidak terlepas dari kebiasaan-kebiasaan sosialnya. Seperti yang kita ketahui, masyarakat Madura sangat mengedepankan moral atau etika dalam sosialisasi di lingkungan sekitar mereka. Masyarakat di Larangan Badung sudah terbiasa melakukan model komunikasi verbal terhadap sesama tetangga dan kerabatnya. Semuanya tidak jauh dari

pola pikir yang setiap hari mereka lakukan sehingga menjadi budaya atau kebiasaan mereka untuk mengedepankan akhlak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas model komunikasi sebagai objek formalnya. Sedangkan perbedaannya adalah di objek materialnya, dimana penelitian terdahulu memilih Madura sebagai objek yang diteliti. Madura yang dikenal dari berbagai budaya dan tradisinya yang masih kentel, desa yang lingkungan pondok dan mayoritas masyarakatnya adalah santri. Sedangkan objek material penelitian yang akan dilakukan penulis memilih kepulauan dimana lingkungan yang terbilang masih minim pondok pesantren yang sebagian ada kalangan orang awam.¹⁴

2. Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Mempertahankan Jamaah Istighosah di Kabupaten Dharmasraya Pada Masa Pandemi” yang ditulis oleh Ismi Lailatul Fitriyah, jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau, 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Dharmasraya dalam mempertahankan jumlah jamaah pada istighosah di saat pandemi. Seperti yang sudah kita ketahui, pada tahun 2020 Covid-9 masuk ke Negara Indonesia, di mana penyebaran

¹⁴Siti Khofifah, “Model Komunikasi Dakwah di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan 2020),0.

penyakit tersebut sangat cepat. Meningkatnya kasus Covid- 9 membuat pemerintah pada tanggal 3 Maret 2020 mengeluarkan kebijakan. Kegiatan yang biasa dilakukan di luar, seperti bekerja, belajar dan beribadah akhirnya hanya bisa dilaksanakan di dalam rumah. Artinya hanya bisa melakukan setiap kegiatan dirumah saja Padahal ada banyak masyarakat yang masih ketakutan akan pademi, terutama lansia. Dan rata-rata jamaah tetap Istighosah adalah ibu-ibu muslimat yang memasuki lansia sekitar usia 30-50 tahun. Walaupun begitu mereka tetap mengikuti Istighosah dengan jamaah seperti pada sebelum terjadinya wabah pandemi.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan mengenai perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis yaitu, perbedaannya terletak di objek formalnya dimana penelitian terdahulu fokus pada strategi komunikasi sebagai objek formal penelitiannya, sedangkan objek formal penelitian penulis fokus pada model komunikasi yang digunakan dan persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai muslimat NU.¹⁵

3. Skripsi dengan judul “Model Komunikasi Organisasi PKPT IPNU IPPNU (Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) IAIN Madura dalam Memperkuat Paham Ahlussunah Wal Jamaah An

¹⁵Ismi Lailatul Fitriyah, “Strategi Komunikasi Muslimat Nahdlatul Ulama Dalam Mempertahankan Jamaah Istighosah di Kabupaten Dharmasraya Pada Masa Pandemi” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasyim Riau, 2022), 5-7.

Nahdliyah” yang ditulis oleh Sitti Kholishoh, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023 penelitian ini berfokus pada model komunikasi yang digunakan organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi organisasi yang digunakan PKPT IAIN Madura khususnya di masa periode keempat, sehingga mampu mengasah kader dan bertahan ditengah gempuran organisasi sosial keagamaan lain yang juga berkembang di ranah kampus IAIN Madura. PKPT IPNU IPPNU di IAIN Madura menjadi salah satu organisasi eksternal yang digandrungi para mahasiswa. Sebagai organisasi sosial keagamaan, PKPT IPNU IPPNU sebagai organisasi baru di ranah kampus pendekatan dan pengenalan organisasi tentu sangat penting maka butuh terhadap strategi yang matang. Dalam suatu fenomena yang terjadi dalam organisasi model berperan memudahkan, mengerucutkan dan menyederhanakan sehingga pesan komunikasi mudah tersampaikan. Salah satunya upaya pengenalan PKPT di ranah kampus, tentu sebagai wadah berproses tidak bisa langsung mensosialisasikan serentak program kerja yang dibuat, harus mulai membangun branding organisasi, pengenalannya, pematangan dan peneguhan misi untuk mencapai visi organisasi dengan tetap berlandas pada ahlussunnah wal jama’ah.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada

objek materialnya, dimana penelitian terdahulu memilih organisasi PKPT IPNU IPPNU IAIN Madura sebagai topik yang dikaji sementara penelitian penulis meneliti pengajian muslimat NU Ranting di kepulauan Masalembu, sedangkan persamaannya terletak pada objek formal yang diangkat, yakni sama-sama meneliti tentang model komunikasi yang digunakan.¹⁶

¹⁶Sitti Kholishoh, “Model Komunikasi Organisasi PKPT IPNU IPPNU (Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) IAIN Madura dalam Memperkuat Paham Ahlussunah Wal Jamaah An Nahdliyah” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2023), 3-4.